

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dimaknai sebagai metode penelitian. Dalam hal ini dasar paradigmanya ialah filsafat dengan aliran positivism. Aliran ini dimanfaatkan penerapannya untuk mmeneliti suatu populasi yang terspesifikasi. Sedangkan apabila ditinjau dari teknik pengambilan sampel, umumnya ialah dengan cara random dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Analisis datanya dalam hal ini dibuat kuantitatif untuk maksud melakukan pengujian atas apa yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), yakni sesungguhnya populasi sendiri merupakan suatu wilayah yang secara general tersusun atas objek. Dalam hal ini, objek mempunyai mutu dan karakteristik yang terspesifikasi. Dalam hal ini adalah yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari dan selanjunya akan ditarik sebuah konklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus di PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya yang berlokasikan Jl. Demak No. 87, Dupak, kota surabaya. Dalam penelitian ini populasi ialah seluruh pegawai PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya sebanyak 30 pegawai.

3.2.2 Sampel

Menentukan sampel harus diterapkan dengan metode yang mampu dipertanggung jawabkan untuk memperoleh data yang presisi, sehingga konklusi yang ada bisa dipertanggungjawabkan. Sampel adalah perwakilan responden subjek penelitian yang kemudian akan dicari hasilnya dan dijadikan responden penelitian. Sugiyono (2014) mengatakan apabila sampel adalah part atau bagian dari sejumlah yang juga karakteristik atas populasi.

Sugiyono (2014) mengatakan, teknik sampling jenuh adalah suatu cara dalam memilih sampel jika secara keseluruhan atas anggota populasi diterapkan sebagai sampel. Hal ini disebabkan populasi yang dimanfaatkan atau diterapkan pada studi ini memiliki kecenderungan nilai yang kecil. Maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini merupakan sampel jenuh sebab populasi yang dikenakan pada penelitian ini relatif kecil yaitu berjumlah 30 responden.

3.3 Definisi Operasional

Widayat dan Amirullah dalam Purnamasari (2008) mengungkapkan bahwa definisi operasional variabel adalah bentuk pendeskripsian sesuatu dengan cara yang jelas dan juga gamblang yang dalam hal ini berdasarkan masing masing variabel yang terkait di studi ini dan di jabarkan kedalam indikator-indikator.

Dalam studi ini setidaknya ada dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang mana rinciannya adalah :

1. Variabel bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiono (2013) variabel bebas sesungguhnya adalah bagian dari jenis variabel yang mampu memberikan pengaruh atau menjadi suatu sebab atas adanya perubahan variabel dependen. Terikat independen yang dikenakan pada penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja.

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sugiono (2013) variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh menjadi akibat, yang mana hal ini disebabkan atas adanya variabel bebas. Variabel dependen digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Gaya Kepemimpinan (X1)	Menurut Kartono (2017) sejatinya kepemimpinan berkaitan dengan kapabilitas seseorang dalam memberikan pengaruh pihak lainnya (baik berupa individu	1. Kapabilitas mengambil keputusan 2. Kapabilitas komunikasi 3. Tanggung jawab 4. Kapabilitas motivasi

	<p>ataupun kelompok) yang mana dalam hal ini ia akan mampu mempengaruhi orang lainnya dan mengarahkan tingkah lakunya. Hal ini diterapkan dengan suatu misi untuk mencapai tujuan yang telah dimiliki oleh kelompok.</p>	<p>Kapabilitas mengendalikan bawahan 5. Kemampuan mengendalikan emosional 6. Sumber :Kartono, K (2017). Pemimpin dan Kpememimpinan. Jakarta: Rajawali Pers</p>
Motivasi (X2)	<p>menurut Winardi (2011:1), bahwa term motivasi sendiri sejatinya memiliki asal dari bahasa latin “movere” yang dalam hal ini jika diterjemahkan artinya bergerak. Kata motivasi (motivation) memiliki kata dasar motif (motive) yang maknanya adalah dorongan, sebab atau hal yang mendasari atau hal yang menjadi latarbelakang tentang mengapa melakukan sesuatu. Jika melihat dari hakikatnya, sebenarnya harapan dari perusahaan bukan hanya terhadap pegawai saja yang memiliki kapabilitas tetapi juga tentang keinginan mereka</p>	<p>1. <i>Need for achievement</i> 2. <i>Need for affiliation</i> 3. <i>Need for power</i></p> <p>Sumber : Winardi. (2011). Motivasi Pemasalahan dalam Manajemen. Jakarta: Grafindo Persada</p>

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
	<p>dan juga bekerja secara giat untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin..</p>	
Disiplin Kerja (X3)	<p>Hasibuan (2008:193) kedisiplinan merupakan suatu kondisi sadar seseorang dalam menanti semua peraturan yang</p>	<p>1. Patuh terhadap aturan waktu 2. Patuh terhadap peraturan perusahaan</p>

	berlaku. Dari pendapat tersebut maka dapat ditarik sebuah konklusi bahwa disiplin kerja merupakan suatu keadaan tertib, dimana dalam hal ini individu atau kelompok yang ada pada organisasi tersebut bisa menjalankan aturan atau peraturan yang sudah ditetapkan semula.	<p>3. Patuh terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan</p> <p>4. Patuh terhadap peraturan lainnya</p> <p>Sumber : Hasibuan, Malayu S. P. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara</p>
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Amir dalam lestari (2016) Kinerja merupakan sesuatu yang diperlihatkan oleh seseorang, yang dalam hal ini memiliki kaitan erat dengan tugas kerja yang semula telah disepakati. Dapat dikatakan bahwa kinerja bukanlah suatu hasil akhir dari serangkaian prosedur dan proses kerja, tetapi adalah bagian dari keseluruhan yang dalam hal ini diawali dari kegiatan proses masukan, keluaran, dan bahan outcome.	<p>1. Kesetiaan karyawan</p> <p>2. Prestasi kerja</p> <p>3. Kejujuran</p> <p>4. Kedisiplinan karyawan</p> <p>5. Kerjasama antar karyawan</p> <p>Sumber : Amir, S. d. (2016). Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi, dan Beban Kerja, Terhadap Kinerja Pegaawai di Rumah Sakit Daerah Madani Profinsi Sulawesi Tengah. e-Journal Katalogis, 4</p>

Sumber : Diolah Sendiri

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh sebuah informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian hingga dilakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data prosedur sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Menurut Sanusi (2011) kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dimana dalam hal ini sangat kerap terjadi bahwa peneliti tidak harus hadir ditempat. Tetapi dalam hal ini cukup dengan cara diwakili oleh orang lain untuk menyebarkan kuesioner yang ada tetapi dengan pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dan disusun dengan baik. Nantinya, jawaban yang dihasilkan akan menggunakan skala likert.

Riduwan dan Sunarto (dalam Sugiyono,2014) mengatakan bahwa sebenarnya skala likert ini sendiri dalam penerapannya adalah guna menilai suatu sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atas suatu peristiwa atau kejadian.

Dengan menerapkan skala likert, maka dalam hal ini variabel yang akan ditakar akan diuraikan menjadi indikator variabel. Yang selanjutnya, akan dijadikan suatu titik tolak ukur yang mampu menyusun item-item yang dalam hal ini berisikan pertanyaan. Setiap pertanyaan disertai lima jawaban dan skor nilai. Jawaban dari skor nilai ialah 5 jika dalam hal ini berada pada kondisi sangat setuju, 4 jika setuju saja, 3 untuk kondisi dimana merasa netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 saat merasa sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa skala likert adalah alat ukur untuk menilai sikap seseorang.

2. Observasi

Abdurrahmat Fatoni (2011) menyatakan observasi adalah teknik dalam menghimpun data yang dilaksanakan dengan jalur pengamatan, dan disertai dengan mencatat terhadap suatu kondisi atau perilaku seseorang. Dari definisi yang diungkapkan diatas dapat ditarik suatu konklusi bahwa metode ini dilakukan dengan cara mengamati atau terjun secara langsung di lapangan untuk mendapatkan bukti demi melengkapi hasil penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi kasus ialah tahapan pertama atau awal dalam menjalankan metode menghimpun atau mengumpulkan data. Yang mana dalam hal ini akan diarahkan pada kegiatan mencari data serta informasi yang relevan. Dalam hal ini, melalui berbagai dokumen baik yang tertulis atau tidak, foto, gambar, ataupun dokumen akan mendukung atas suatu proses penilaian yang ada.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut yang diungkapkan oleh Lofland dalam Moleong (2009:157) apabila sumber data primer yang digunakan studi adalah berupa perkataan. Selbihnya dari hal tersebut adalah berupa data yang dalam hal ini antara lain adalah berbentuk dokumen. Data dalam hal ini merupakan suatu keterangan

dalam objek penelitian yang ada. Maka dari itu, data bisa diklasifikasikan menjadi dua kategori, yang antara lain: :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihimpun dengan cara yang langsung, baik dari informasi yang terdapat di lapangan, atau juga bisa dihimpun dari wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data ini adalah data yang dihimpun secara tidak langsung yang dalam hal ini didapatkan dari informasi di lapangan. Contohnya adalah dokumen. Dokumen yang dimaksud antara lain adalah berupa buku yang memiliki pertalian erat dengan permasalahan yang sedang dikaji. Data pada studi ini terkhusus yakni dokumen yang berkaitan dengan kinerja karyawan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang berupa obrolan atau percakapan, tetapi dalam hal ini mengandung maksud tertentu. Lebih lanjut, percakapan yang dilakukan adalah dengan dua pihak yang dalam hal ini adalah pewawancara yang memberitahukan pertanyaan terkait hal yang ingin ia ketahui dan juga narasumber yang menjadi sumber atas pertanyaan yang diajukan. Ada beberapa ciri atas kegiatan wawancara ini, yang salah satunya adalah bahwa kegiatan ini dilakukan dengan cara langsung atau dengan kata lain dilakukan dengan cara tatap muka.

Dengan adanya wawancara inilah kemudian sang peneliti akan berusaha untuk mencari data dan menggali data yang ada dan juga tentang kerangka keterangan yang berasal dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang diterapkan dalam hal ini ialah wawancara bebas terpimpin. Maksud dari teknik wawancara ini adalah adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan, tetapi saat wawancara akan muncul berbagai pertanyaan lain yang disesuaikan dengan situasi wawancara di lapangan.

3.5.3 Skala Likert

Pengukuran yang dilakukan dalam studi ini memanfaatkan skala likert, menggunakan analisis data guna menkar sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau individu yang berkaitan kejadian tersebut.

Terdapat dua bentuk pernyataan dalam skala likert. Pernyataan tersebut yakni berupa pernyataan positif dan negatif. Dalam skala likert ini terdapat alternatif dalam menjawab dari responded terhadap suatu pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 3.3
Alternative Jawaban Angket

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiono (2012)

3.5.4 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Sugiyono (2011) mengatakan bahwa uji validitas data dimanfaatkan penerapannya untuk mengetahui apakah suatu kuesioner sah ataukah tidak. Dalam hal ini, suatu kuesioner bisa dikatakan valid apabila dalam hal ini terdapat suatu kesamaan diantara data yang terhimpun menggunakan data yang sejatinya terjadi pada objek yang sedang dikaji atau diteliti.

2. Uji Realibitas

Menurut Priyatno (2014) mengemukakan uji realibitas dalam hal ini dilaksanakan guna mencari tahu atas konsistensi suatu alat ukur yang umumnya digunakan kuesioner. Menurut (Ghozali dalam Syahrizal 2011), uji realibitas yang akan diaplikasikan atau diterapkan dalam suatu penelitian ini, yakni dengan memanfaatkan

fasilitas SPSS, yang mana memanfaatkan uji statistik Cronbach Alpha. Dalam hal ini diketahui hasil bila konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha >0.60 .

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Penguji asumsi klasik dalam hal ini dilaksanakan agar mendapatkan hasil regresi. Hasil tersebut harus mampu untuk dipertanggungjawabkan substansinya dan memiliki hasil yang relevan dan tidak bias. Guna mendapatkan persamaan yang paling sesuai maka bisa digunakan suatu parameter regresi yang dalam hal ini bisa ditemukan dengan cara metode kuadrat terkecil. Istilah lainnya yang kerap kali digunakan dalam menyebut ini adalah Ordinary Least Square (OLS). Metode tersebut digunakan sebagai alat untuk mengestimasi yang mampu menghasilkan ketidakbiasan dan mampu memenuhi persyaratan *Breast Liner Unbiased Estimation* (BLUE).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel terikan dan varabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apabila tampilan grafiknya menunjukkan pada pola penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2012:42). Selanjutnya pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal plot. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi hasilnya $> 0,05$, maka diterima H_0 memiliki makna bahwa distribusi sampel normal.
- b. Apabila nilai signifikansi hasilnya $< 0,05$, maka ditolak H_0 sehingga distribusi sampel tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan buat melihat apakah pada contoh regresi ditemukan terdapat tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tak terjadi multikolinieritas. Cara untuk mengetahui multikolinieritas merupakan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor), Bila nilai $VIF < 10$ maka dianggap tidak ada pelanggaran multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka diklaim ada pelanggaran multikolinieritas. Buat mengetahui seberapa kuat atau parah sebuah nilai kolinieritas (korelasi) antar sesama variabel bebas maka dapat ditinjau dari matriks hubungan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menguji apakah suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika memiliki perbedaan disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang baik adalah homoskedastisitas sebagai dasar analisisnya yaitu :

- a. Jika ada suatu pola tertentu, serta titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;
- b. Jika tidak ada pola yang jelas beserta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 terdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2012) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui apa ada tidaknya autokorelasi dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan jika dilihat secara general sendiri adalah :

Tabel 3.2 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokolerasi positif	Tidak ada kesimpulan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada kolerasi negatif	Tidak ada kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokolerasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali (2016)

3.5.6 Analisis Linier Berganda

Analisi regresi ada dimanfaatkan guna menggambarkan garis yang mampu menjadi petunjuk atas arah hubungan yang dimiliki antar variabel. Hal ini juga mampu dimanfaatkan untuk memprediksi. Analisis ini digunakan untuk mengeksplorasi lebih jauh korelasi antara dua variabel atau lebih. Secara khusus, model digunakan untuk mengeksplorasi pola relasional yang belum sepenuhnya diketahui. Dalam penelitian ini model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

β_1 = Koefisiensi regresi variabel Gaya Kepemimpinan

β_2 = Koefisiensi regresi variabel Motivasi

β_3 = Koefisiensi regresi variabel Disiplin Kerja

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Motivasi

X3 = Disiplin Kerja

ε = Estimasi *error* dari masing-masing variabel

3.5.7 Uji Hipotesis

1: Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2013) uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Prosedur dalam uji F adalah :

a. Merumuskan Hipotesis

H0 : semua variabel bebas yang terdiri dari variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel kinerja karyawan pada PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya.

H1 : semua variabel bebas yang terdiri dari variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel kinerja karyawan pada PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya.

b. menentukan nilai tingkat level of significance (α) yaitu sebesar 0,05

c. Mengambil keputusan dengan nilai signifikansi

1) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai signifikansi $>0,05$, maka ditolak artinya gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan secara bersamaan variabel X terhadap variabel Y kinerja karyawan pada PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya.

2) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai signifikansi $>0,05$, maka ditolak artinya gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan secara bersamaan variabel X terhadap variabel Y kinerja karyawan pada PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya.

d. Mengambil keputusan dengan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Rumus F_{hitung}

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Rumus F_{tabel}

$$F_{tabel} = F(K ; n - K)$$

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja tidak terdapat pengaruh terhadap variabel kinerja karyawan.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terdapat pengaruh terhadap variabel gaya kepemimpinan.

2. Uji t (Parsial)

“Sebuah statistik uji pada dasarnya memberi tahu seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.” Hal ini menunjukkan seberapa besar pengaruhnya secara parsial terhadap variabel pada tingkat bersih = 0,05 (Ghozali, 2011).

Hipotesis statistik yang diformalkan adalah:

- a. dari. membuat hipotesis.

H_0 : $\rho = 0$. Artinya variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya.

- H1: i0. Artinya variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja berpengaruh sebagian besar terhadap kinerja karyawan PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya.
- b. Tentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.
 - c. Mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi.;
 - 1) Apabila nilai signifikansi $>$ daripada 0,05 atau maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya.
 - 2) Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya.
 - a. Jika nilai signifikansi $<$ daripada 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya. Mengambil keputusan dengan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} .

Rumus T_{hitung} :

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

- t = test signifikan dengan angka korelasi
 bi = koefisien regresi
 Se (bi) = standard error dari koefisien korelasi

Rumus T_{tabel} :

$$T_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

- 1) $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara parsial

terhadap variabel kinerja karyawan pada PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya;

2) $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga ada pengaruh variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja secara parsial terhadap variabel kinerja karyawan pada PT JPT Jatidiri Trans Cabang Surabaya;

3. Menentukan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) hanya dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R bervariasi dari -1 hingga 1 ($-1 \leq R \leq 1$). Artinya, jika $R = -1$ mendekati -1, itu menggambarkan himpunan variabel independen (X) dan dependen (Y) dalam arah yang sepenuhnya negatif atau berlawanan. Ketika $R = 0$ atau mendekati 0, secara lengkap dan sepihak menjelaskan kurangnya hubungan antara banyak variabel independen (X) dan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 3.3 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2012)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki misi supaya mampu mengetahui tentang level ketepatan paling baik dalam analisa regresi. Yang mana dalam hal ini diperlihatkan berdasarkan seberapa besar koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen dalam hal ini tidak berpengaruh apapun terhadap variabel dependen.

Apabila koefisiendeterminasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel.